

VARIASI BAHASA GEN-Z: FENOMENA AKRONIM DAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL

Muhammad Solachuddin Yusuf¹⁾, Daffa Akbar Pradana²⁾, Desta Suryatama³⁾

^{1,2)} Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika – D3

Email : 122202303019@mhs.dinus.ac.id , 122202303038@mhs.dinus.ac.id ,
122202303028@mhs.dinus.ac.id

Abstrak: Artikel ini membahas fenomena penggunaan bahasa gaul dan akronim di kalangan Generasi Z melalui media sosial. Tujuan penulisan adalah untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa gaul, mendefinisikan bentuk-bentuk bahasa gaul, serta menganalisis dampak penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi terkait. Pembahasan meliputi perkembangan pesat bahasa gaul seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial, serta variasi bentuknya seperti singkatan, akronim, dan pembentukan kata baru. Dampak positif meliputi kemudahan dalam komunikasi dan peningkatan kreativitas, sementara dampak negatifnya termasuk penurunan penggunaan bahasa Indonesia baku. Simpulannya, pemahama

Kata Kunci: Gen-Z, Bahasa Gaul, Media Sosial

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi juga berdampak pada aspek budaya masyarakat khususnya pada penggunaan media sosial oleh Generasi-Z, yang lahir di era teknologi informasi. Perkembangan media sosial menyebabkan munculnya gaya bahasa baru, yang sering disebut dengan bahasa “gaul” (Rahmadhani, 2022). Pada era ini, bahasa gaul dan akronim menjadi sangat populer di kalangan Generasi-Z. Mereka sering menggunakan bentuk-bentuk singkatan dan istilah-istilah baru dalam komunikasi sehari-hari di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bagaimana bahasa berkembang dan beradaptasi dengan perubahan teknologi serta kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien.

Bahasa tersebut sering digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang dianggap rahasia bagi kalangan usia tertentu agar tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan (Mulasih, 2020). Bahasa gaul dipopulerkan oleh Generasi-Z, baik secara verbal maupun nonverbal. Mereka saat ini mengalami perubahan pengucapan dan tulisan bahasa Indonesia karena munculnya gaya bahasa baru, sehingga ketika mereka menggunakan bahasa gaul membuat mereka merasa lebih percaya diri. Namun, hal ini dapat menghilangkan standar penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya. Dari segi estetika maupun sopan santun, karena bahasa ini sering dianggap kurang baik (Febrianti, 2021).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui perkembangan bahasa gaul di kalangan generasi Gen Z (2) Untuk mendefinisikan bentuk-bentuk bahasa gaul dan (3) dampak penggunaan bahasa gaul.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, *review* buku atau studi kepustakaan digunakan. Metode ini digunakan untuk menyajikan berbagai teori yang terkait dengan isu yang sedang diselidiki sebagai dasar referensi untuk memperbincangkan temuan hasil penelitian. Metode tinjauan literatur terdiri dari pengumpulan buku dan jurnal dari berbagai sumber, termasuk jurnal nasional dan internasional yang diperoleh melalui *Google Scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Generasi Z

Bahasa gaul mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial. Perkembangan media sosial telah memunculkan gaya bahasa baru yang sering disebut sebagai bahasa "gaul" (Rahmadhani & Syaputra, 2022). Generasi-Z, yang akrab dengan teknologi sejak lahir, menjadi pelopor penggunaan bahasa gaul. Kemajuan teknologi komunikasi, seperti hadirnya media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan WhatsApp, juga berperan dalam perkembangan bahasa gaul di kalangan mereka (Anindya & Rondang, 2021). Generasi Z mengembangkan beragam istilah dan akronim baru untuk mempermudah komunikasi di platform digital. Seiring dengan perkembangan media sosial, bahasa gaul semakin populer di kalangan Generasi Z karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahasa ini kerap digunakan untuk menyampaikan informasi yang dianggap rahasia, sehingga kelompok usia tertentu tidak dapat memahami percakapan tersebut (Mulasih & Wakhyudi, 2020).

Selain itu, perkembangan bahasa gaul juga didorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien. Dalam dunia digital yang serba cepat, kemampuan untuk menyampaikan pesan secara singkat sangat dihargai. Karena itu, singkatan dan akronim menjadi alat yang sangat berguna. Namun, bahasa gaul tidak hanya digunakan dalam komunikasi tertulis. Bahasa ini juga masuk ke komunikasi lisan, di mana istilah-istilah gaul digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh media sosial dalam membentuk pola komunikasi dan budaya bahasa di kalangan Generasi Z. Melalui media sosial, bahasa gaul tidak hanya menjadi tren sementara, tetapi juga menjadi bagian penting dari cara berkomunikasi generasi ini.

Bentuk - Bentuk Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah jenis bahasa yang dibuat dan digunakan oleh remaja untuk mempererat hubungan dan eksistensi pertemanan/sirkel mereka. Remaja yang menggunakan bahasa gaul sulit dipahami oleh orang lain di sekitarnya karena terdengar unik dan bervariasi sehingga mengakibatkan kesenjangan dalam berkomunikasi (Ridlo *et al.*, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iswatiningsih *et al.* (2021), ada tiga aspek yang diklasifikasikan dalam bahasa gaul, yaitu:

- 1) Pembentukan bahasa gaul seperti singkatan, akronim, singkatan kata, kata yang dipelesetkan, dan kata yang berubah makna.
- 2) Asal bahasa gaul, seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa asing, maupun penggabungan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing.
- 3) Konteks penggunaan bahasa gaul.
- 4) Alasan remaja menggunakan bahasa gaul di media sosial.

Menurut temuan penelitian, terdapat berbagai bentuk kata gaul berdasarkan cara pembentukannya, seperti singkatan, akronim, pembalikan kata, dan penciptaan kata baru.

a. Bentuk bahasa gaul singkatan

1. BTW : “By The way” – Omong-omong
2. OTW : “On the way” – Dalam perjalanan
3. OOTD : “Outfit of the day” – Pakaian hari ini
4. GWS : “Get Well soon” – Semoga lekas sembuh
5. PAP : “Post a picture” – Unggah foto
6. LDR : “Long Distance Relationship” – Hubungan jarak jauh
7. FYI : “For Your Information” – Sebagai Informasi

Penggunaan bahasa gaul di atas, sering kali berasal dari bahasa Inggris karena lebih simpel dan singkat. Keterbatasan jumlah karakter juga mendorong penggunaan singkatan ini agar lebih efektif dan efisien.

b. Bentuk bahasa gaul akronim

1. Bucin: “Budak cinta” berarti Seorang yang sangat patuh pada kekasihnya karena terlalu cinta.
2. Pansos: “Panjat sosial” berarti Seseorang yang memakai media sosial secara berlebihan untuk mendapatkan ketenaran.
3. Japri: “Jalur pribadi” biasanya dipakai saat mengirim pesan kepada seseorang melalui tautan pribadi.
4. Mager: “Males gerak” biasanya dipakai ketika seseorang tidak ingin melakukan kegiatan atau sedang males-males an.
5. Baper: “Bawa perasaan” berarti tentang seseorang yang mudah terpengaruh oleh perkataan dan perbuatan orang lain.

Penggunaan bahasa gaul dalam bentuk akronim melibatkan pengambilan suku kata pertama dari setiap kata. Pembentukan akronim ini didasarkan pada kesepakatan di antara penggunaanya agar mudah di ingat.

c. Bentuk bahasa gaul berupa kata baru

1. Gedeg: “Kesal” (Merasa kesal atau marah dengan sesuatu).
2. Kece: “Keren” (Sangat keren atau menarik secara visual atau dalam hal penampilan).
3. Mehong: “Mahal” (Memiliki harga yang tinggi atau mahal)
4. Ambis: “Ambisius” (Bersifat ambisius, memiliki cita-cita yang tinggi dan berani berusaha keras untuk mencapainya).
5. Julid: “Iri dengan kesuksesan orang” (Suka mencibir atau meremehkan orang lain, terutama terkait dengan keberhasilan atau kebahagiaan mereka)
6. Lebay: “Terlalu berlebihan” (Terlalu berlebihan dalam bereaksi atau bertindak, melebihi batas yang wajar atau rasional)

Proses pembentukan kata gaul baru melibatkan perubahan makna dari istilah-istilah yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menciptakan kata-kata baru yang memiliki maksud tertentu.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul di kalangan Generasi-Z memiliki dampak yang signifikan. Secara positif, bahasa gaul memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan berlebihan bisa menggerus standar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memunculkan kesan kurang sopan dan kurang estetik dalam interaksi mereka. Menurut Siregar *et al.*, (2024) dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul:

1. Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul oleh remaja adalah potensi untuk meningkatkan kreativitas mereka, karena bahasa gaul lebih mudah diingat dan diucapkan. Meskipun kadang-kadang bahasa gaul bisa mengganggu, namun setiap perubahan atau inovasi dalam bahasa dapat dinikmati selama penggunaannya tepat pada media, komunikasi, waktu, situasi, dan kondisi yang sesuai.
2. Dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul yang berlebihan adalah bahwa orang dapat kehilangan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara teratur. Dengan banyaknya variasi bahasa gaul yang ada saat ini, semakin sulit untuk mempertahankan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia yang tepat dan akurat.

KESIMPULAN

Dalam era digital ini, bahasa gaul yang meliputi singkatan, akronim, dan pembentukan kata baru telah menjadi kunci dalam komunikasi Generasi-Z di media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Penggunaan bahasa ini mencerminkan adaptasi terhadap teknologi modern serta memperkuat identitas sosial mereka. Meskipun memfasilitasi ekspresi kreatif dan komunikasi efisien, penggunaan berlebihan bahasa gaul dapat berisiko mengurangi kemahiran menggunakan bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bahasa gaul dan upaya untuk mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang benar penting untuk mendukung komunikasi yang sehat dan efektif di kalangan Generasi-Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. 2021. Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJJL)*, 6(1).
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89–92.
- Mulasih, M., & Wakhyudi, Y. 2020. Deviasi Kata dan Perubahan Makna Bahasa pada Sosial Media Facebook. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(2), 22–107. DOI: <https://doi.org/10.36379/autentik.v2i2.26>

- Febrianti, Y. F. 2021. Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. 2021. Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569.
- Iswatiningsih, D., Pangesti, F., & F. 2021. Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial (Millennial youth expression through the use of slang on social media). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.